

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitaif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2013;31).

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Gresik. Tempat penelitian yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Gresik Jawa Timur.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013;80).

Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Gresik yang berjumlah 30 orang (*sumber : Sekretariat Januari 2017*).

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel Sugiyono (2013;85).

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah:

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden Sugiyono (2013;137).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sekretariat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Gresik.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya Sugiyono (2013;80). Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan variable - variabel yang diteliti berdasarkan indikator variabel (X₁) Pelatihan, (X₂) Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja (X₃) dan (Y) Kinerja dan di distribusikan kepada responden di Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fonomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau (*Independent Variable*) dengan simbol X Pelatihan (x_1), Disiplin Kerja (x_2), Lingkungan Kerja (x_3).
2. Variabel Terikat atau (*Dependent Variable*) dengan symbol Y adalah Kinerja Pegawai Tetap (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

1. Pelatihan (X₁)

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan dan pelatihan perlu adanya evaluasi atau penilaian. Kegiatan - kegiatan dalam mengevaluasi pelatihan ini berupa pengumpulan keterangan - keterangan tentang perubahan - perubahan sebagai akibat atau pengaruh dari pelatihan. Menurut Notoadmodjo (2009;23) evaluasi pelatihan mencakup :

- a. Evaluasi terhadap proses, yang meliputi :
 - 1) Organisasi penyelenggaraan pelatihan, misalnya : administrasi, konsumsinya, ruangnya, para petugasnya dan sebagainya.
 - 2) Penyampaian materi pelatihan, misalnya : relevansinya, kedalamannya, pengajarannya dan sebagainya.
- b. Evaluasi terhadap hasilnya, yang mencakup evaluasi sejauh mana materi yang diberikan itu dapat dikuasai atau diserap oleh peserta diklat. Lebih jauh lagi apakah ada peningkatan kemampuan atau ketrampilan, pengetahuan, sikap dari para peserta latihan.

2. Disiplin Kerja (x_2)

Disiplin diartikan sebagai penilaian responden (karyawan) terhadap ketaatan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Adapun indikatornya adalah :

- a. Ketaatan terhadap ketentuan masuk, pulang dan jam istirahat.
- b. Ketaatan terhadap peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
- c. Ketaatan terhadap prosedur operasional standar (SOP) dalam melaksanakan pekerjaan.
- d. Saya selalu taat apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pegawai selama dalam organisasi.

3. Lingkungan Kerja (X_3)

Lingkungan Kerja diartikan sebagai penilaian responden terhadap segala sesuatu yang ada disekitar karyawan yang mempengaruhi dalam

melaksanakan tugas yang diemban. Dengan indikator Menurut Afandi (2016;53) sebagai berikut:

- a. Lampu penerangan tempat kerja
 - b. Jendela tempat kerja
 - c. Tata warna
 - d. Dekorasi
 - e. Bunyi musik
 - f. Suhu udara
4. Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y)

Kinerja diartikan sebagai penilaian atasan terhadap hasil kerja yang dicapai oleh bawahan sesuai dengan standart dan kriteria yang ditetapkan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011, dalam hal melaksanakan tugas pekerjaannya, meliputi aspek sebagai berikut:

- a. Sasaran Kerja Pegawai
 - 1) Kualitas
 - 2) Waktu
 - 3) Biaya
- b. Perilaku Kerja
 - 1) Orientasi pelayanan
 - 2) Integritas
 - 3) Komitmen
 - 4) Kerja sama
 - 5) Kepemimpinan

3.7. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuisisioner) dan skala likert, yang mana responden diminta untuk memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang ada. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013;92). Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui Arikunto (2010;194).

Kuisisioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuisisioner tertutup, yakni kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehinggalah responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Selain itu item pertanyaan yang diajukan dan disediakan pula alternatif jawaban. Data angket berupa data kualitatif maka perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka.

Dengan menggunakan rentang skala 1 sampai 5, dimana semakin tinggi nilai skor yang diberikan maka akan semakin baik nilai indikator tersebut.

Adapun perincian penilaian tersebut adalah :

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) dengan skor nilai 5
2. Jawaban S (Setuju) dengan skor nilai 4
3. Jawaban RR (Ragu-Ragu) dengan skor nilai 3
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) dengan skor nilai 2
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor nilai 1

Makin sesuai antara jawaban yang diberikan responden dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor atau bobot yang diperoleh. Jawaban setiap item instrumen tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda.

3.8. Teknik Analisi Data

3.8.1. Instrumen Penelitian

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghazali, 2005;45). Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan r pearson atau koefisien korelasi product moment pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika *statistic cronbach alpha* (α) $>$ 0,70 (Ghazali,2005;41).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghazali, 2013:160)

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.8.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghazali,

2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:106).

3.8.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson dengan pedoman sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$: tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $dL \leq d \leq dU$: tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $(4-dL) < d < 4$: tidak ada autokorelasi negatif.
4. Jika $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$: tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika $dU < d < (4-dU)$: tidak ada autokorelasi, positif atau negative.

3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139)

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;143).

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Pelatihan (X_1) , Disiplin Kerja (X_2), lingkungan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y) dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien variabel Pelatihan

b_2 = Koefisien variabel Disiplin Kerja

b_3 = Koefisien variabel Lingkungan Kerja

x_1 = Pelatihan

x_2 = Disiplin Kerja

x_3 = Lingkungan Kerja

e = Nilai Residu

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji t

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari Pelatihan, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Gresik).

$H_a : \beta_i \neq 0$; (Faktor - faktor yang terdiri Pelatihan, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Gresik).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) pengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

2. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen. Menurut Ghazali (2013;100) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.